

**PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN
VISI SEKOLAH (MAN 1 MEDAN)**

Wasiyem¹, Riska Apriani², Rina Yanti³, Siti Hajar⁴, M. Yusuf Lubis^{5,1}

riskaapriani025@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen sekolah berkaitan dengan tercapai atau tidaknya tujuan sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajerial yang baik. Karena kedudukan kepala sekolah adalah sebagai faktor penentu, penggerak segala sumber yang ada di sekolah, maka ia harus mampu memaksimal segala komponen yang ada sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sebagai tujuan sekolah. Mutu pendidikan menjadi hal yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan sebagai hasil dalam proses pembelajaran bagi peserta didik di sekolah. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga harus dijadikan tolok ukur dalam meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah dalam menjalankan keefektifan manjerialnya di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam telah berjalan cukup efektif dan sesuai dengan kebijakan dan perencanaan sekolah.

Kata Kunci : Penerapan Manajemen Pendidikan, Mewujudkan Visi Sekolah

¹ . 1,2,3,4,5 UIN Sumatera Utara

Abstrack

School management is related to whether or not school goals are achieved in accordance with the school's vision and mission. Therefore, to achieve this goal the principal must have good humanitarian skills. Because the position of the headmaster is a determining factor, the driver of all sources in the school, he must be able to maximize all existing components so as to improve the quality of education as a school goal. The quality of education is something that must be achieved by every educational institution as a result of the learning process for students at school. In addition, Islamic Education must also be used as a benchmark in improving the quality of education which is the responsibility of the principal in carrying out is managerial effectiveness at school. The purpose of this study is to describe how the principal managerial leadership in improving the quality of Islamic Education. This study uses a qualitative approach with the method of direct observation, in-depth interviews and documentation. The results of data analysis show that the principal's leadership in improving the quality of Islamic Education has run quite effectively and in accordance with school policies and planning.

Keywords: *Application of education managemet, Realize the school's vision*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjalankan sistem pendidikan di Indonesia. Karena tanpa adanya manajemen dalam instansi pendidikan maka akan sangat sulit bagi instansi tersebut untuk berkembang. Manajemen pendidikan yang diterapkan dengan baik akan menghasilkan pendidikan yang visioner artinya adalah pendidikan memiliki visi yang jelas sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas. Dalam manajemen pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, oleh karena itu pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah di kelola langsung oleh kepala sekolah. Menurut Wahjosumidjo dalam Aedi Nur, (2016 :34) kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Sedangkan dalam peraturan pemerintah No 28 tahun 1990 tentang pendidikan Dasar pasal 12 ayat (1) yang berbunyi bahwa “ kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam mengkoordinasikan upaya bersama dalam mencapai tujuan pendidikan pada sekolah yang dipimpin. Tetapi kepala sekolah bukan merupakan satu-satunya yang bertanggung jawab dalam upaya pencapaian tujuan tersebut karena masih banyak faktor –faktor yang dibutuhkan untuk memenuhi tanggung jawab tersebut seperti para guru, staf karyawan sekolah, peserta didik dan lingkungan dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah yang dapat memberikan pengaruh dalam menciptakan iklim kerja dan hubungan kondusif serta harmonis antar sumberdaya manusia disekitarnya. Oleh karena itu kemampuan, keahlian, kecakapan dalam memimpin sangatlah penting untuk dimiliki seorang kepala sekolah demi menciptakan manajemen pendidikan yang efektif guna mencapai tujuan

pendidikan. Demi mencapai tujuan pendidikan tersebut tidak hanya membutuhkan kecakapan kepala sekolah dalam mengelola sumberdaya manusia disekolahnya tetapi juga membutuhkan peran tenaga pendidik yaitu guru yang dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menentukan kualitas pembelajaran yang diciptakan dan menjadi tolak ukur terhadap tinggi rendahnya mutu pendidikan.

Berdasarkan observasi awal di MAN 1 Medan, Peneliti: menemukan masih banyak guru menganggap perlu untuk melibatkan bagaimana manajemen pendidikan dalam mewujudkan visi di MAN 1 Medan, karena visi sekolah merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional baik berkaitan dengan penyusunan proposal, pelaksanaan, maupun pelaporannya, agar guru senantiasa dapat melakukan perbaikan dari setiap pembelajaran yang dilakukan agar visi sekolah dapat di wujudkan.

A. Manajemen Pendidikan Dan Penerapan di Sekolah

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan sekumupulan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Setiap organisasi, termasuk sekolah adalah organism. Karena itu ia memiliki unsur-unsur kehidupan seperti keberadaan berupa kepemimpinan, keberadaan jiwa berupa kegiatan manajemen keberadaan raga atau jasmani berupa bagan organisasi yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan administrasi serta tingkah laku yang diwujudkan dalam budaya organisasi.²

Dalam dunia pendidikan juga tidak lepas dari konsep-konsep “manajemen pendidikan”. Kemudian apalagi kita ingin mendefinisikan secara sederhana manajemen pendidikan dapat diartikan sebuah konsep manajemen yang diterapkan dalam dunia pendidikan. Manajemen pendidikan bukanlah objek

² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm, 36.

bahasa dalam praktik pendidikan namun pada dasarnya efektif dan efisien. Sehingga dapat produktivitas lembaga pendidikan.³

Adapun keberhasilan kepemimpinan Kepala Sekolah ataupun pemimpin suatu lembaga, dilihat dari kesuksesan organisasi maupun lembaga yang dipimpin olehnya. Dalam hal ini penulis ingin melihat pencapaian keberhasilan dari manajemen, yang diterapkan oleh Kepala sekolah dan Guru dalam membimbing peserta didik untuk mencapai target prestasi non akademik MAN 1 Medan sesuai dengan selogan sekolah, yaitu Bertakwa, Berilmu serta Populis dan Berwawasan Lingkungan.⁴

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan

Untuk menjamin keberhasilan sebuah usaha maka manajemen haruslah dilaksanakan berdasarkan dalil-dalil umum manajemen atau yang lebih dikenal sebagai prinsip-prinsip manajemen. Dari sekian banyak prinsip manajemen yang dapat diajarkan dan dipelajari oleh seorang calon manajer, diantaranya yang terpenting adalah:

a) Prinsip Pembagian Kerja

Bila sebuah usaha berkembang, maka bertambah pula bidang-bidang pekerjaan yang harus ditangani, maka pembagian kerja diantara semua orang yang bekerja sama dalam suatu usaha tersebut menjadi sangat penting. Di samping pembagian kerja antara atasan dan bawahan (orang yang memimpin dan yang dipimpin). Di samping pembagian kerja antara atasan dan bawahan (orang yang memimpin dan yang dipimpin). Dalam pembagian kerja perlu diperhatikan penempatan orang-orang yang sesuai dengan keahlian, pengalaman, kondisi fisik dan mentalnya. Tujuan pembagian kerja adalah agar dengan usaha yang sama dapat diperoleh hasil kerja yang terbaik. Pembagian kerja dapat membantu pemusatan tujuan, di samping juga merupakan

³ Didin Kurniadi, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm, 23.

⁴ B. Surypsubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm, 114.

alat terbaik untuk memanfaatkan individu-individu dan kelompok orang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

b) Prinsip Wewenang dan Tanggung Jawab

Setiap orang yang telah diserahi tugas dalam sesuatu bidang pekerjaan tertentu dengan sendirinya memiliki wewenang untuk membantu memperlancar tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Akan tetapi sebaliknya, semua wewenang tentu harus disertai tanggung jawab terhadap atasan atau terhadap tujuan yang hendak dicapai. Antara wewenang dan tanggung jawab harus seimbang, sehingga setiap orang dapat memberikan tanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diberikan kepadanya. Wewenang adalah hak memberikan perintah-perintah dan kekuasaan meminta kepatuhan dari yang diperintah. Ada dua jenis wewenang, pertama wewenang atau kekuasaan pribadi yang bersumber kepada kepandaian, pengalaman, nilai moral, kesanggupan memimpin dan lain sebagainya, kedua wewenang resmi yang diterima dari instansi yang lebih tinggi. Wewenang resmi yang diperoleh dari atasan tidak akan mendukung tugas-tugas seseorang, jika tidak diimbangi dengan wewenang pribadi. Tanggung jawab adalah tugas dan fungsi-fungsi atau kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang petugas. Untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawab ini kepadanya harus diberikan wewenang, agar kepatuhan dapat diberikan oleh bawahan dan sanksi dapat diberikan kepada bawahan yang tidak memberikan kepatuhan.

c) Prinsip Tertib dan Disiplin

Sebuah usaha yang dilakukan dengan tertib dan disiplin akan dapat meningkatkan kualitas kerja, dan peningkatan kualitas kerja akan pula menaikkan mutu hasil sebuah usaha. Hakekat dari kepatuhan adalah disiplin, yakni melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pimpinan dan petugas atau para pekerja, baik persetujuan yang tertulis, lisan maupun yang berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan-kebiasaan.

d) Prinsip Kesatuan Komando

Di dalam sebuah kapal tidak boleh dua nakhoda, demikian pula di dalam sebuah usaha untuk setiap tindakan setiap petugas harus menerima perintah dari seorang atasannya saja. Bila tidak berarti wewenang dikurangi, disipin terancam, ketertiban terganggu, dan stabilitas akan mengalami ujian.

e) Prinsip semangat Kesatuan

Persatuan adalah kekuatan telah kita pahami dan laksanakan sejak lama. Hal ini harus dipahami oleh setiap anggota kelompok yang hendak melakukan sebuah usaha bersama. Dengan perkataan lain, dalam sebuah usaha bersama, setiap orang harus memiliki jiwa kesatuan: merasa senasib sepananggung, dari yang paling atas sampai yang paling bawah. Sebab dengan adanya semangat kesatuan yang teguh maka setiap orang akan bekerja dengan senang dan memudahkan timbulnya inisiatif dan prakarsa untuk memajukan usaha.

f) Prinsip Keadilan dan Kejujuran

Semangat kesatuan hanya dapat dibina jika prinsip keadilan dan kejujuranditerapkan dengan baik sehingga setiap orang dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dan setia. *Keadilan* dituntut misalnya dalam penempatan tenaga kerja yang harus benar-benar dipertimbangkan berdasarkan pendidikan, pengalaman, dan keahlian seseorang. Kecuali itu keadilan juga dituntut misalnya dalam pembagian pendapatan (upah), sesuai dengan berat ringannya pekerjaan dan tanggung jawab seseorang.

Kejujuran dituntut agar masing-masing orang bekerja pertama-tama untuk kepentingan bersama dari usaha yang dilakukan, dan bukan mendahului kepentingan pribadi.

Secara ringkas Dr. Awaluddin Djamin, MPA mengatakan bahwa sebuah usaha akan berjalan dengan baik jika dilakukan berdasarkan prinsip **KIS**, singkatan dari Koordinasi, Integrasi, dan Sinkronisasi. Menurut prinsip KIS sebuah usaha atau kegiatan itu harus dilakukan dalam bentuk kerjasama, konsultasi, dan

kesatuan tindak antara bagian-bagian, baik secara horisontal maupun secara vertikal dan bersifat menyeluruh untuk mencapai keselarasan, kebulatan, dan efisiensi.

5

3. Fungsi Manajemen Pendidikan

Untuk mempermudah pembahasan mengenai fungsi manajemen, secara garis besar fungsi-fungsi manajemen pendidikan meliputi: perencanaan (planning), pengorganisasian (Organizing), pengarahan/kepemimpinan (directing/leadership), dan pengawasan (controlling).

Ajaran islam dalam manajemen pendidikan islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yang kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika semua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan islam akan sangat membantu bagi para manajemen pendidikan islam.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan islam adalah sebuah proses yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam.⁶

B. Visi Sekolah dan Upaya Mewujudkan Melalui Penerapan Manajemen Pendidikan

Internalisasi visi sangat esensial bagi orang-orang yang menjalankan fungsi kepemimpinan, teruta bagi mereka yang menduduki posisi puncak, seperti rector, dekan, dan pejabat tinggi kependidikan ditingkat dapertemen. Kepala sekolah pun, meski berada pada tingkat mikro, harus memiliki visi yang jelas. Dalam kaitan ini, kontter berpendapat bahwa visi merupakan komponen sentral

⁵ Iwan Sukiswa, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 19630, hal, 89.

⁶ M, Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1963), hal, 96.

dari semua great leadership, termonologi great leadership merujuk pada 2 hal, pertama adalah orang-orang yang duduk pada posisi pimpinan yang benar-benar piawai dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dan dengan akuntabilitas tertentu.

Visi adalah suatu rangkaian kata yang di dalamnya terdapat impian, cita-cita atau nilai inti dari suatu lembaga atau organisasi. Bisa dikatakan visi menjadi tujuan masa depan suatu organisasi atau lembaga.⁷

a. Merumuskan Visi

visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistic dan ingin diwujudkan dalam karun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan peroses manajemen saat ini yang menjangkau masa yang akan datang.

Bagi sekolah visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa yang akan datang. Imajinasi kedepan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang tantangan yang diyakiniakan terjadi di masa datang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

b. Upaya Mewujudkan Visi Sekolah

Untuk mewujudkan visi sekolah, guru harus siap dan memahami makna dan langkah-langkah pencapaiannya, guru juga harus mampu mengintegrasikan indicator pencapaian visi dan misi sekolah kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengintegrasian indicator ke PBM-lah yang selalu diluapkan oleh guru padahal keberhasilan mewujudkan visi dan misi bergantung pada proses belaj mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Berikut beberapa hal yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah:

⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal,71.

- 1) Pengintegrasian indikator visi dan misi ke dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru
- 2) Program-program yang direncanakan harus mengarah kepada pencapaian indikator visi dan misi sekolah
- 3) Pemanfaatan budaya local untuk pengembangan diri
- 4) Merencanakan langkah-langkah kreatif yang dapat merubah sikap dan perilaku ekstrakurikuler
- 5) Pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Bekerjasama siswa dalam membuat proyek-proyek pembelajaran
- 7) Mengoptimalkan kewenangan Kepala sekolah dalam mendukung MBS
- 8) Mengoptimalkan semua potensi yang ada di sekolah
- 9) Pemberdayaan guru melalui wadah MGMP
- 10) Transparansi, akuntabilitas, dan efektifitas MBS.⁸

C. Metode Penelitian

Sebagaimana diketahui bahwa setiap karya tulis ilmiah berbasis penelitian pada prinsipnya selalu di topang oleh beberapa metode, baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengelolaannya.

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif (Qualitatif Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁹

2) Lokasi Penelitian

⁸ Akdon, *Strategis Manajemen For Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal,95 .

⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal, 60.

Penelitian ini berlangsung di MAN 1 Medan yang merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang terletak di Jl. Williem Iskandar No. 7B, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, 20222

3) Data dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut didapatkan melalui sumber tertentu, yakni:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui observasi dan wawancara. Adapun sumber data primer penelitian ini yaitu sekolah dan guru.

b. data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung di peroleh peneliti dari subjek penelitiannya. Atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengelolaan pihak kedua dan hasil penelitian lapangannya. Data sekunder berasal dari doumen dan bahan pustaka.¹⁰

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: afabeta, 2011), hal, 34.

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan manajemen Pendidikan di MAN 1Medan

Pengorganisasian adalah aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aktivitas pengumpulan segala tenaga untuk membentuk suatu kekuatan baru dalam rangka mencapai tujuan merupakan kegiatan dalam manajemen. Karena pada dasarnya mengatur segala sesuatu yang adadalam sebuah organisasi maupun suatu lembaga adalah kegiatan pengorganisasian.

Kegiatan menyusun berbagai elemen dalam pendidikan maupun instansi merupakan kegiatan manajemen yang secara khusus disebut sebagai perorganisasian , hal ini menjelaskan bahwa diantara fungsi manajemen adalah menyusun dan membentuk berbagai hubungan kerja dari berbagai unit untuk menjadi sebuah tim yang solid, dari tim solid akan memberi kekuatan, apabila terjadi kesatuan kekuatan dari berbagai elemen sistem untuk mencapai tujuan dalam lembaga maupun organisasi maka manajemen dianggap berhasil.¹¹

Chairul Anwar, SE Berpendapat bahwa memberikan keluasaan kepada masing-masing satuan pendidikan, dengan memberikan otonomi yang luas dengan melibatkan siswa dalam rangkaian mengfektifkan proses pembelajaran pada perencanaan, pengorganisasian serta pengawasan tersebut.¹²

Latifah hanum, S.Pdi Mengatakan bahwa cara menerapkannya yaitu: melaukan kegiatan pada tiap-tiap unit kerja supaya dapat terorganisir kearah tujuan yang sama mengalokasikan sumber daya menyusun serta menerapkan dan sekelompok orang yang diarahkan untuk bekerja sama

¹¹ Anwar, *Manajemen Pendidikan*, (Padang: IAIN IB Press, 2006)

¹² Chairul Anwar, Guru MAN 1 Medan, "wawancara" pada tanggal 6 Desember 2022 di MAN 1 Medan

dan menyusun serta menerapkan dan sekelompok orang yang diarahkan untuk bekerja sama agar bisa diterapkan.¹³

Manajemen pendidikan berkaitan erat dengan penerapan hasil berpikir rasional untuk mengorganisasikan kegiatan yang menunjang pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan erat dengan pembelajaran perlu direncanakan dan dikelola dengan sebaik mungkin. Untuk merencanakan dan mengelola agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan, seorang manajer harus mempunyai konseptual (conceptual skill), Kemampuan teknis (technical skill), dan hubungan insansi (human skill).

Tujuan pendidikan berkaitan erat dengan intruksional, kurikuler, institusional hingga pada tujuan nasional yang diatur oleh Undang-undang No 20 Tahun 2003. Oleh karena itu manajemen personalia, kesiswaan, kurikulum, dan pembelajaran merupakan substansi manajemen pendidikan yang harus mendapatkan perhatian yang lebih supaya pendidikan bisa dicapai secara maksimal (efektif dan efisien).

Dra. Uzma Berpendapat bahwa dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif satuan pendidikan sekolah dalam mengembangkan kurikulum pengelolaan dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian sekolah dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan secara bersama.¹⁴

Lusi Kurniati, S.Pd Mengatakan bahwa mengatur segala kegiatan yang ada di sekolah sesuai dengan prosedur yang ada di sekolah tersebut membuat perencanaan yang baik dan melibatkan seluruh warga sekolah

¹³ Latifah Hanum, Guru MAN 1 Medan, "wawancara" pada tanggal 6 Desember 2022 di MAN 1 Medan

¹⁴ Dra. Uzma, Guru Man 1 Medan, "wawancara", pada tanggal 6 Desember 2022 di MAN 1 Medan

memudahkan atau mengatur administrasi dalam berbagai kegiatan sekolah.¹⁵

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi. Baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejujuran, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup (life skill). Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, harus dapat melaksanakan pengelolaan yang didasarkan pada peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Pendapat **Fauziah Nur, S.Pd** mengatakan bahwa memberikan bimbingan diluar dari sekolah supaya seorang siswa melakukan proses belajar mengajar setiap hari, membentuk organisasi semacam sangar seni supaya seorang siswa bisa menampilkan bakat dan kemampuan dalam berkarakter dan terampil.¹⁶

Arma Suryati, S.Pd Mengatakan bahwa untuk mencapai suatu pembelajaran yang bermutu penerapan dalam pendidikan di sekolah adalah dengan mengadakan pembelajaran tambahan seperti mengadakan les sore.¹⁷

Manajemen dan SARana Prasarana Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama dengan melaksanakan pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang ada di lembaga secara efisien dan efektif.

¹⁵ Lusi Kurniati, Guru MAN 1 Medan, "wawancara", pada tanggal 6 Desember 2022 di MAN 1 Medan

¹⁶ Fauziah Nur, Guru MAN 1 Medan, "wawancara", pada tanggal 6 Desember 2022 di MAN 1 Medan

¹⁷ Arma Suryati, Guru MAN 1 Medan, "wawancara", pada tanggal 6 Desember 2022 di MAN 1 Medan

B. Penerapan Manajemen Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Sekolah

Kepala Sekolah dituntut mempunyai kompetensi professional sebagai pemimpin dan manajer di sekolah supaya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin termasuk didalamnya sebagai pemimpin pengajaran. Selain itu juga agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoperasikan sekolah.

Arma Suryati, S.Pd Mengemukakan bahwa cara mewujudkan visi sekolah alah harus mengadakan dulu rapat terlebih dahulu bersama seluruh stekolder pemimpin, guru dan sifat komite sekolah agar visi sekolah bisa mengarahkan padaperkembangan proses pembelajaran dan perkembangan teknologi agar menghasilkan siswa yang terdidik berkarakter beriman dan bertakwa.¹⁸

Adelia Fadilah, S.Pd Bahwa cara mewujudkan visi sekolah adalah harus rapat terlebih dahulu bersama seluruh bias mnegarahkan pada perkembangan proses pembelajaran dan perkembangan teknologi agar menghasilkan siswa yang terdidik berkarakter beriman dan bertakwa.¹⁹

Widya Nurilhi, S.Pd.I mengatakan bahwa kita harus melihat meingkatkan kemampuan siswa supaya proses belajar mengajar lebih efektif dalam berbicara serta bisa memberikan memberikan prestasi yang lebih baik serta dapatmewujudkan ketakwaan dan keimanan siswa kepada guru dan sesama pelajar.²⁰

¹⁸ Arma Suryati, Guru MAN 1 Medan , "wawancara", pada tanggal 6 Desmber 2022, di MAN 1 Medan

¹⁹ Adelia Fadilah, Guru MAN 1 Medan, "wawancara", pada tanggal 6 Desember 2022, di MAN 1 Medan

²⁰ Widya Nurilhi, Guru MAN 1 Medan, "wawancara", pada tanggal 6 Desember 2022, di MAN 1 Medan

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan adalah penentuan struktur, aktifitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas dalam lembaga pendidikan baik bersifat individual, kelompok maupun kelembagaan. Dengan demikian pengorganisasian dalam manajemen pendidikan merupakan penetapan berbagai hal untuk mempermudah dalam aktivitas perwujudan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Penetapan tersebut bukan hanya sekedar pembagian tugas, tetapi penetapan menyeluruh tentang segala sesuatu yang membangun system tersebut, sehingga membentuk tim kerja yang akan mewujudkan tujuan pendidikan.

Rosmaida Siregar, S. Pd Mengatakan karena dengan kemandirian dari profesionalisme kepada sekolah merupakan salah satu faktor untuk dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi dan misinya. Oleh karena dalam merupakan suatu kurikulum yang diperlukan kepala sekolah yang tegas, professional dengan kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakasra untuk meningkatkan mutu sekolah.²¹

M. Chairuddin, MA Penerapan manajemen di sekolah ini sudah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan di sekolah ini. Cara pelaksanaan penerapan sekolah yaitu mengadakan rapat kerja menghadirkan semua guru-guru atau staf pegawai sekolah dalam mewujudkan visi sekolah. Kendala yang dihadapi faktor lingkungan dan kedisiplinan.²²

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwaManajemen pendidikan adalah keseluruhan (proses) yang membuat sumber-sumber personil dan materiil sesuai yang tersedia dan efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama. Manajemen dalam pendidikan diperlukan untuk mengantisipasi perubahan global disertai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Perubahan itu sendiri sangat cepat dan pesat, sehingga perlu ada perbaikan yang berkelanjutan (continous improvement) di bidang pendidikan

²¹ Rosmaida Siregar, Guru MAN 1 Medan, "wawancara", 6 Desember 2022, di MAN 1 Medan

²² M.Chairuddin, Guru MAN 1 Medan, "wawancara" 6 Desember 2022, di MAN 1 Medan

sehingga output pendidikan dapat bersaing dalam era globalisasi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi. Persaingan tersebut hanya mungkin dimenangkan oleh lembaga pendidikan yang tetap memperhatikan kualitas/mutu pendidikan dalam pengelolaannya.

Dalam manajemen pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, oleh karena itu pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah di kelola langsung oleh kepala sekolah. Menurut Wahjosumidjo dalam Aedi Nur, (2016 :34) kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Sedangkan dalam peraturan pemerintah No 28 tahun 1990 tentang pendidikan Dasar pasal 12 ayat (1) yang berbunyi bahwa “ kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Suatu sistem pendidikan dapat dikatakan berkualitas/bermutu, jika proses belajar-mengajar berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil pendidikan yang bermutu dan relevan dengan pembangunan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan efisien perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan yang mampu membelajarkan peserta didik secara berkelanjutan, karena dengan kualitas pendidikan yang optimal, diharapkan akan dicapai keunggulan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Oleh karena itu demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen pendidikan yang dapat menggerakkan segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, *Strategi Manajemen For Education Mangement*, (Bandung: Alfabeta), 2006
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2006
- Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Alfabeta), 2009
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Laksibang Pressindo), 2011
- Hartani Bar, *Manajemen Pendidikan*,(Yogyakarta: Andi Ofset), 2001
- Masrokan Muthaor, *Manajemen Mutu Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media), 2013
- Mulyadi., 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang; UIN-Maliki Press)
- Mulyasa, E., 2011, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta; Bumi Aksara)
- Siswanto, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2011